

PENGARUH BI7DRR DAN HARGA EMAS TERHADAP IHSG MASA PANDEMI COVID-19

Andik Setiawan¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : andiksetiawan@unsimar.ac.id

ABSTRAK

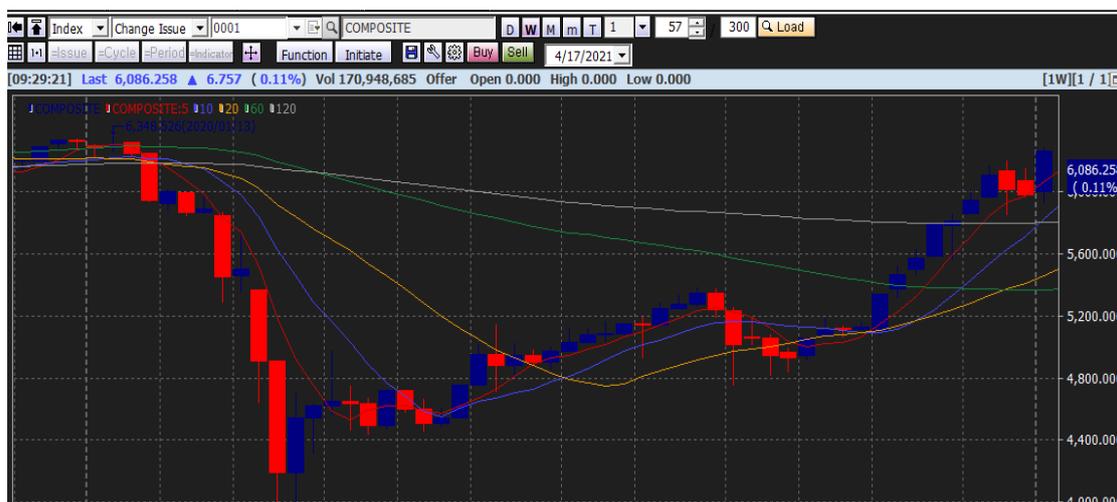
Awal tahun 2020 ekonomi dunia ditekan oleh pandemi Covid-19 tidak terkecuali Indonesia. Pergerakan IHSG mengalami penurunan menyentuh 3,911. Untuk mengetahui penurunan ini terjadi, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel BI7DRR dan Harga emas. Sampel berjumlah 241 diambil dari awal tahun 2020 sampai akhir tahun 2020 pada waktu kerja Bursa Efek Indonesia. Pada hasil uji didapat nilai Ajd. R square sebesar 0.002, artinya bahwa variasi variabel-variabel ini hanya mampu menjelaskan pergerakan variabel dependen sebesar 0.2% sedangkan sisanya 99,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji regresi secara parsial terlihat bahwa nilai sig dari BI7DRR sebesar 0.137 dan emas sebesar 0.653 nilai sig dari kedua variabel independen lebih besar dari 0.05, artinya kedua variabel ini tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Kata Kunci : IHSG, BI7DRR, Harga Emas, BI rate, Covid-19

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 Ekonomi dunia diserang oleh pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Pada awal Maret 2020, tepatnya tanggal 2 maret 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan 2 pasien positif Covid-19. "Sejak awal Januari kemungkinan besar virus (SARS-CoV-2) itu sudah masuk ke Indonesia," kata Pandu dalam diskusi daring bertajuk "Mobilitas Penduduk dan Covid-19: Implikasi Sosial, Ekonomi dan Politik" pada Senin (4/5/2020) (www.kompas.com n.d.). Kekhawatiran masyarakat membuat perputaran ekonomi



Grafik 1; IHSG. Diambil dari app Hots; Mirae asset sekuritas

mulai lumpuh yang disebabkan daya beli masyarakat mulai menurun yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami masalah keuangan dalam membayar kewajibannya. Untuk mengatasinya salah satu langkah yang diambil banyak perusahaan adalah melakukan PHK terhadap karyawannya demi mengurangi beban keuangan sehingga perusahaan masih tetap berjalan.

Salah satu indikator ekonomi dapat dilihat dari grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan yang tajam dari awal bulan Januari sampai bulan Maret. Pada awal bulan Januari IHSG menyentuh diatas 6,348 dan mengalami penurunan yang paling bawah di bulan April menyentuh 3,911, artinya IHSG mengalami penurunan $\pm 0.38\%$. Salah satu langkah pemerintah dalam menangani permasalahan ekonomi disaat pandemi Covid-19 adalah dengan menurunkan BI rate yang berubah namanya dari tahun 2016 menjadi BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Dari Januari 2020 BI7DRR sebesar 5.00% turun perlahan menjadi 3.75% pada bulan Desember 2020.

Tanggal	BI 7-day (Reverse) Repo Rate
18/03/2021	3.50 %
18/02/2021	3.50 %
21/01/2021	3.75 %
17/12/2020	3.75 %
19/11/2020	3.75 %
13/10/2020	4.00 %
17/09/2020	4.00 %
19/08/2020	4.00 %
17/07/2020	4.00 %
18/06/2020	4.25 %
19/05/2020	4.50 %
14/04/2020	4.50 %
19/03/2020	4.50 %
20/02/2020	4.75 %
23/01/2020	5.00%
19/12/2019	5.00%

Perilaku masyarakat berinvestasi pun berubah, dimasa pandemi masyarakat banyak melakukan investasi dilogam mulia yaitu emas. Diawal tahun 2020 harga emas kurang lebih di angka Rp. 771.000,-/gram dan pada akhir tahun 2020 menjadi Rp. 9.145.000,-/gram.

TINJAUAN PUSTAKA

A. IHSG

Salah satu indikator untuk melihat perekonomian disuatu negara adalah IHSG, IHSG juga dikenal sebagai Indonesia Composite Index (IDX). Pertama kali IHSG diperkenalkan ke masyarakat adalah pada tanggal 1 April 1983. Ketika itu, IHSG adalah suatu indikator utama dalam Bursa Efek Jakarta. Selanjutnya, di tanggal 10 Agustus 1982 dijadikan hari dasar dalam perhitungan IHSG, yang mana pada tanggal tersebut IHSG ditetapkan dengan nilai dasar saham sebesar 100. Pada saat itu, jumlah saham yang tercatat baru 13 saham saja (accurate.id n.d.). IHSG dihitung dengan memanfaatkan jumlah nilai pasar atau harga pasar dan jumlah dasar atau harga IPO pada seluruh saham yang tercatat.

Banyak faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya IHSG, diantaranya adalah faktor ekonomi yang bersifat makro dan mikro. Faktor makro non-ekonomi diantaranya peristiwa politik domestik maupun internasional, peristiwa sosial, peristiwa hukum dan peristiwa pandemi COVID-19 saat ini yang dialami seluruh negara terutama Indonesia. Faktor makro ekonomi diantaranya harga minyak dunia, inflasi, kurs valuta asing, harga emas dan juga BI rate atau juga disebut BI7DRR.

B. COVID-19

Virus Corona menyebabkan gangguan pernapasan lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan

Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause*” (Hanoatubun dalam Sarip, Syarifudin, and Muaz 2020).

Penyebaran virus corona yang sangat cepat dan meluas mengakibatkan masalah pada setiap negara tidak terkecuali Indonesia. Hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia mengambil langkah pembatasan kegiatan ekonomi, *sosial distancing*, sampai pembatasan kegiatan keagamaan. Langkah yang diambil pemerintah Indonesia berdampak langsung pada kegiatan ekonomi terutama daya beli masyarakat, imbasnya adalah pada kelangsungan hidup perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang tepat agar bertahan dan memperoleh laba. Tidak hanya perusahaan, pemerintah juga perlu mengambil kebijakan yang tepat, baik secara lokasi, waktu, maupun prosedurnya. Apabila pembatasan sosial bersekala besar dapat menjamin putusnya rantai penularan Covid-19, maka lakukanlah dengan benar, dan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pembatasan yang berkepanjangan, atau berpindah-pindah lokasi karena tidak serempak, berisiko melampaui batas kemampuan survival individu maupun entitas bisnis (Hadiwardoyo 2020).

C. Hubungan BI7DRR Terhadap IHSG

BI Rate atau yang sekarang dengan nama baru BI7DRR adalah salah satu instrumen pemerintah untuk mengatur uang beredar. Dimasa pandemi BI7DRR mengalami penurunan yang cukup besar mencapai 1,5%, langkah ini diambil pemerintah agar perputaran uang dimasyarakat meningkat. Pemerintah mengharapkan dengan penurunan BI7DRR, daya beli masyarakat meningkat yang disebabkan uang beredar dimasyarakat yang besar. Sehingga uang yang beredar tidak hanya disimpan dalam bentuk tabungan tetapi masyarakat aktif melakukan transaksi ekonomi dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya, Sinaga, and Maulana (2018), BI rate signifikan berpengaruh negatif terhadap IHSG, artinya ketika BI rate turun maka IHSG akan mengalami kenaikan. Hal ini juga ditekankan oleh Listriono and Nuraina (2015), serta penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin and Saskara (2019) bahwa BI rate signifikan berpengaruh negatif terhadap IHSG tetapi berbeda dengan hasil penelitian lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kowanda et al. (2014), secara parsial BI rate tidak signifikan berpengaruh terhadap IHSG

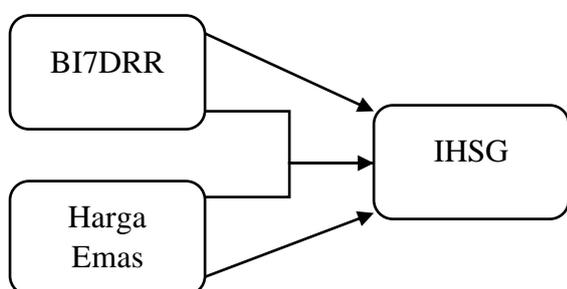
D. Hubungan Harga Emas terhadap IHSG

Emas adalah salah satu logam mulia yang berharga dan menjadi komoditas yang mendongkrak pada harga saham terutama harga saham perusahaan sektor pertambangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2002) menemukan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap IHSG. Tetapi penelitian ini tidak didukung oleh Aditya et al. (2018) dengan hasil penelitian harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Dari hubungan antar konsep variabel diatas, maka dibuatlah model penelitian berikut:



Penelitian ini menggunakan Return dari masing-masing variabel dan data diambil dari finance.yahoo.com untuk data IHSG, pusatdata.kontan.co.id untuk data BI7DRR, id.investing.com untuk data harga emas. Syarat dari pengambilan sampel adalah data diambil per-hari kerja dari 1 Januari 2020 sampai 30 Desember 2020.

B. Hipotesis Awal

Dari penjelasaan sebelumnya, maka diambil hipotesis awal berupa;

- Ha1 “ada pengaruh BI7DRR terhadap IHSG masa pandemi Covid-19”
- Ha2 “ada pengaruh harga emas terhadap IHSG masa pandemi Covid-19”
- Ha3 “ada pengaruh BI7DRR dan harga emas terhadap IHSG masa pandemi Covid-19”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif pengujian BI7DRR dan harga emas terhadap IHSG.

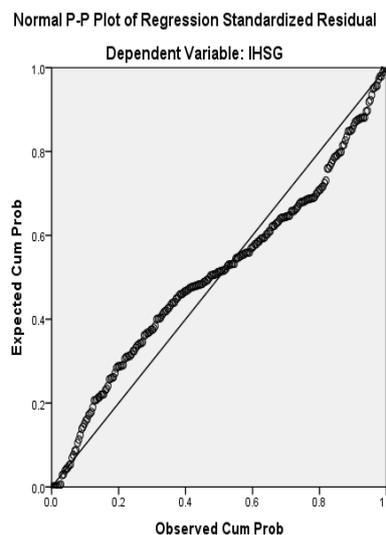
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IHSG	-.0002	.01695	241
BI7DRR	-.0012	.00825	241
Emas	.0008	.01384	241

Selama periode penelitian, rata-rata return dari IHSG 241 hari kerja adalah -0.0002 dengan nilai penyimpangan 0.01695, untuk BI7DRR 241 hari kerja adalah rata-rata -0.0012 dengan nilai penyimpangan 0.00825 sedangkan untuk rata-rata return harga emas 241 hari kerja adalah 0.0008 dengan nilai penyimpangan 0.01384.

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas residual dapat dilihat dibawah ini, bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.



Untuk pengujian Multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance ke dua variabel bernilai 1,000 dan lebih dari 0,10. Kemudian VIF bernilai 1,000 dan VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Rochmat Aldy Purnomo 2016).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.101 ^a	.010	.002	.01693	1.883

a. Predictors: (Constant), Emas, BI7DRR
b. Dependent Variable: IHSG

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BI7DRR	1.000	1.000
	Emas	1.000	1.000

Untuk pengujian autokorelasi menggunakan durbin watson, dengan nilai durbin watson sebesar 1.883. Pengambilan keputusan pada uji durbin watson sebagai berikut; $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Didapat DU sebesar 1.8053 lebih kecil dari nilai DW 1.883. nilai DW 1.883 lebih besar dari $4-DW$ 2.1947 maka hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan teknik uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Rochmat Aldy Purnomo 2016). Dapat dilihat dari tabel ini, nilai sig dari masing-masing variabel diatas 0.05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

C. Uji Koefisien Regresi

Pada hasil uji didapat nilai Ajd. R square sebesar 0.002, artinya bahwa variasi variabel-

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.001		13.687	.000
	BI7DRR	-.093	.098	-.062	-.953	.341
	Emas	.037	.058	.041	.633	.527

a. Dependent Variable: abs_res

variabel ini hanya mampu menjelaskan pergerakan variabel dependen sebesar 0.2% sedangkan sisanya 99,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi secara parsial terlihat bahwa nilai sig dari BI7DRR sebesar 0.137 dan emas sebesar 0.653.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.338E-007	.001		.001	1.000
	BI7DRR	.198	.133	.096	1.490	.137
	Emas	.036	.079	.029	.450	.653

a. Dependent Variable: IHSG

nilai sig dari kedua variabel independen lebih besar dari 0.05, artinya Ha1 ada pengaruh BI7DRR terhadap IHSG di masa pandemi Covid-19 ditolak begitu pula Ha2 ada pengaruh harga emas terhadap IHSG di masa pandemi Covid-19 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.000	1.218	.298 ^b
	Residual	.068	238	.000		
	Total	.069	240			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Emas, BI7DRR

Pada pengujian simultan didapat nilai sig sebesar 0.298, nilai ini lebih besar dari 0.05 artinya Ha3 ada pengaruh BI7DRR dan harga emas terhadap IHSG masa pandemi Covid-19 di tolak.

KESIMPULAN

Dimasa pandemi Covid-19 langkah pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi dengan menurunkan BI7DRR secara bertahap. Ketika BI7DRR diturunkan, pemerintah mengharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Dengan menurunnya suku bunga acuan, salah satunya suku bunga investasi berupa kredit bank ikut turun sehingga diharapkan masyarakat banyak membuka usaha baru dengan memperoleh dana kredit dengan bunga yang ringan, sehingga hal ini dapat meningkatkan uang beredar di masyarakat.

Tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Hal ini disebabkan transaksi jual beli masyarakat melambat atau bisa dikatakan masyarakat hanya melakukan transaksi ekonomi hanya sebatas untuk bertahan hidup, bukan untuk berinvestasi atau menambah nilai kekayaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh dkk (2021) tidak ada pengaruh mengenai BI rate terhadap IHSG di masa pandemi.

Begitu pula untuk harga emas tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Hal ini dikarenakan masyarakat membeli emas yang telah menjadi perhiasan yang siap pakai, artinya masyarakat tidak membeli emas batangan yang baru dikeluarkan perusahaan emas untuk dijadikan investasi, sehingga transaksi pada perusahaan-perusahaan logam mulia mulai melemah walaupun harga pasar emas mulai naik bahkan dimasa pandemi harga emas menyentuh satu juta rupiah per gramnya tetap tidak berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Pada akhirnya, masyarakat di masa pandemi Covid-19 kurang melakukan transaksi ekonomi

yang berupa investasi untuk menambah kekayaan. Hal ini disebabkan masyarakat hanya melakukan transaksi ekonomi untuk *survive* di masa pandemi ini.

KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Penelitian ini terbatas hanya menggunakan dua variabel dan tidak menggunakan variabel antara, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan volum transaksi per hari dan atau *foreign flow* per hari di IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- accurate.id. n.d. “IHSG Adalah: Pengertian, Fungsi, Dan Beberapa Istilah Di Dalamnya - Accurate Online.” Retrieved April 17, 2021 (<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/ihsg-adalah/>).
- Aditya, Aditya, Bonar M. Sinaga, and TB. Ahmad Maulana. 2018. “Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makroekonomi Dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 4(2):284–95.
- finance.yahoo.com. n.d. “Composite Index (^JKSE) Historical Data - Yahoo Finance.” Retrieved April 17, 2021 (<https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history?p=%5EJKSE>).
- Hadiwardoyo, Wibowo. 2020. “Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19.” *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 2(2):83–92.
- id.investing.com. n.d. “Harga Historis Emas Berjangka - Investing.Com.” Retrieved April 17, 2021 (<https://id.investing.com/commodities/gold-historical-data>).
- Irianto, Guntur. 2002. “Pengaruh Bunga Deposito, Kurs Mata Uang, Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg).” *The Winners* 3(1):1.
- Kamaruddin, R. I., and I. A. N. Saskara. 2019. “The Influence of World Stock Index, Bi Rate and Fed Rate Through Ihsg on Exchange Rates in Indonesia for the Period of 2006-2015.” *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 93(9):216–26.
- Kowanda, Dionysia, Sugiharti Binastuti, Rowland Bismark Fernando Pasaribu, and Marina Ellim. 2014. “Pengaruh Bursa Saham Global, Asean Dan Harga Komoditas Terhadap Ihsg, Dan Nilai Tukar EUR/USD.” *Jurnal Akuntansi & Manajemen (JAM9)* 25(2):67–139.
- Listriono, Kukuh, and Elva Nuraina. 2015. “Peranan Inflasi, Bi Rate, Kurs Dollar (Usd/Idr) Dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg).” *Jurnal Dinamika Manajemen* 6(1):73–83.
- Maghfiroh, L., Askandar, N.S. & Mahsuni, A. W. 2021. “ANALISIS PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI SELAMA PANDEMI.” *E-Jra* 10:47–57.
- pusatdata.kontan.co.id. n.d. “Data BI 7-Day Repo Rate - BI Rate.” Retrieved April 17, 2021 (https://pusatdata.kontan.co.id/makroekonomi/bi_rate).
- Rochmat Aldy Purnomo. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*.

Sarip, Sarip, Aip Syarifudin, and Abdul Muaz. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa*. Vol. 5.

www.kompas.com. n.d. “Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia Dari Januari.” Retrieved April 17, 2021 (<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-hli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>).